

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk menguji pengaruh kepemimpinan, teknologi informasi, dan struktur organisasi terhadap implementasi MMT dalam meningkatkan budaya mutu. Permasalahan umum dalam penelitian ini adalah kurangnya konsistensi dalam melaksanakan visi dan misi organisasi, adanya pengaruh eksternal, keterbatasan biaya operasional Akademi Kepolisian, fungsi pengawasan yang kurang optimal. Sedangkan permasalahan dari sisi kepemimpinan, yaitu kurangnya komitmen yang kuat dari para pimpinan dalam mendukung kinerja organisasi. Dari sisi teknologi informasi, ditemukan adanya pegawai yang masih belum bisa mengoperasikan penggunaan teknologi informasi sehingga teknologi yang tersedia tidak dapat digunakan secara maksimal. Dari sisi struktur organisasi, ditemukan adanya sub bagian yang kurang mendukung. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan pada organisasi Akademi Kepolisian.

Populasi penelitian ini adalah pegawai Akademi Kepolisian, sedangkan sampel yang diambil sejumlah 107 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi sedangkan kuesioner dikirimkan oleh peneliti langsung ke responden. Bersamaan dengan itu peneliti secara langsung menjelaskan tentang latar belakang penelitian dan cara mengisi kuesioner pada responden. Hal ini dimaksudkan untuk memperbesar kemungkinan memperoleh jawaban dari responden (*respond rate*) dan mengurangi kemungkinan kesalahan pengisian kuesioner oleh responden yang disebabkan karena kekurangjelasan responden. Teknik analisis dengan menggunakan analisis regresi dengan perangkat lunak *Statistical Package Social Science* (SPSS) yang digunakan untuk menganalisis data.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemimpinan, teknologi informasi, dan struktur organisasi berpengaruh terhadap implementasi MMT, dan implementasi MMT berpengaruh positif terhadap budaya mutu. Implikasi kebijakan yang diberikan Akademi Kepolisian perlu memberikan sistem organisasi yang efektif agar terdapat keterkaitan tugas antara pegawai satu dengan lainnya. Selain itu juga perlu diperluas wewenang Akademi Kepolisian agar ketergantungan terhadap pusat diminimalkan, hal ini perlu dilakukan agar fungsi yang terkait dengan kebijakan organisasi dapat berjalan dengan cepat, tepat dan efektif. Kepemimpinan juga perlu ditingkatkan, agar pimpinan mendorong pegawai untuk selalu meningkatkan kompetensi, pengetahuan dan kemampuannya melalui *training soft skill*, melakukan *brain storming* dan *bench marking* dengan organisasi lain. Untuk teknologi informasi, Akademi Kepolisian perlu memberikan tanda petunjuk yang lebih modern, yaitu dengan menggunakan format digital dan pelatihan-pelatihan kepada pegawainya untuk mendukung penggunaan teknologi informasi yang ada.

Kata Kunci: kepemimpinan, teknologi informasi, struktur organisasi, implementasi MMT dan budaya mutu